

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah, bahkan di setiap daerah di Indonesia memiliki berbagai macam suku, bahasa, adat dan budaya. Sehingga negara lain menyebut Indonesia sebagai tanah surga.

Adanya perbedaan dan ciri khas dari setiap daerah, maka Indonesia dikatakan memiliki beragam kebudayaan. Kebudayaan adalah suatu pemikiran serta kebiasaan yang berbeda di setiap daerahnya masing-masing. Kebudayaan merupakan hasil dari budidaya manusia. Kebudayaan dapat berkembang bila budidaya manusia ditingkatkan, hal ini tertuang dalam UUD 1945 pada pasal 32 ayat 1 dan 2. UUD 1945 Pasal 32 ayat 1 berbunyi: memajukan budaya nasional serta memberi kebebasan kepada masyarakat untuk mengembangkannya dan pada ayat 2 berbunyi: Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai bagian dari budaya nasional.

Kebudayaan dan pendidikan adalah dua unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia, khususnya di Negara Indonesia. Peran pendidikan ini dapat mengembangkan suatu kemajuan pada individu maupun negara.

Pendidikan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Menurut (Mannan et al., 2015:142) pendidikan adalah suatu kegiatan dimana seseorang memperoleh pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dalam pendidikan dapat memberikan suatu arahan yang tepat sesuai tujuan yang akan di tuju pada pendidikan.

Pendidikan adalah karakter yang bersumber dari budaya bangsa. Pendidikan yang berbasis karakter dan budaya bangsa adalah pendidikan yang menerapkan prinsip dan metodologi ke arah pembentukan karakter anak bangsa pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegritas yang dikembangkan sekolah. Pendidikan di Indonesia meliputi kebudayaan masyarakatnya. Kebudayaan dan matematika dapat dikaitkan satu sama lain yang berhubungan dengan pendidikan. Hal ini tidak terpisah dari kehidupan sehari-hari, dikarenakan budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyuluruh, sedangkan matematika yaitu ilmu pengetahuan yang membantu manusia untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Wahyuni et al., 2013:15) karakter kebudayaan bangsa tidak terlepas dari budaya itu sendiri dapat didefinisikan sebagai seluruh aspek dalam kehidupan manusia di masyarakat, dengan cara belajar.

Matematika sering digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, namun bagi sebagian peserta didik masih menilai matematika adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari, bahkan matematika dikenal sebagai angka, bangun datar, dan rumus-rumus. Matematika adalah mata pelajaran yang dianggap penting untuk

dikuasai peserta didik sehingga harus disampaikan sejak tingkat dasar hingga tingkat tinggi. Sebenarnya sebelum matematika diajarkan dalam dunia pendidikan formal, kita sudah mengetahui konsep dalam matematika yaitu berawal dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berperan dalam menunjang ilmu-ilmu sosial dan budaya (Firdaus & Hakim, 2015:155).

Kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya pembelajaran Matematika, sehingga matematika sering dihindari ataupun ditakuti oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan nilai pelajaran matematika peserta didik sebagian besar kurang dari KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Adanya permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika, maka perlu diterapkannya inovasi dan pengembangan cara dalam pembelajaran matematika oleh guru. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah mempelajari matematika.

Keterkaitan antara budaya dan matematika dalam pendidikan sering disebut dengan etnomatematika, dimana suatu ilmu matematika didasarkan budaya. Menurut Wahyuni et al (2013:114) bahwa salah satu yang dapat menjembatani antara budaya dan pendidikan matematika adalah etnomatematika. Etnomatematika terdiri atas dua kata, etno (etnis/budaya) dan matematika. Etnomatematika menjelaskan secara bahasa awalan (ethno) dapat diartikan suatu yang sangat luas dapat mengacu pada konteks sosial budaya, termasuk bahasa, jargon, kode perilaku, mitos, dan simbol. Kata dasar (mathema) cenderung berarti menjelaskan,

mengetahui, memahami, dan melakukan kegiatan seperti pengkodean, pengukuran, klarifikasi, menyimpulkan dan pemodelan. Sedangkan (tics) berasal dari techne, yang memiliki makna sama seperti teknik. Sehingga pengertian etnomatematika adalah budaya dari matematika dan pendidikan matematika.

Etnomatematika dapat berperan dalam proses pembelajaran jika didefinisikan sebagai aktivitas masyarakat dari kelompok budaya tertentu yang mempraktekkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Etnomatematika dapat mengakui bahwa adanya berbagai cara berbeda dalam melakukan pembelajaran matematika di masyarakat dengan mempertimbangkan kondisi dan budaya yang beragam. Menurut (Indriyani, 2017:16) etnomatematika merupakan matematika yang digunakan oleh kelompok-kelompok masyarakat/budaya, seperti masyarakat kota dan desa, kelompok pekerja, golongan profesional, anak-anak pada usia tertentu, masyarakat pribumi, dan masih banyak kelompok lain yang dikenali dari tujuan dan tradisi yang umum dari kelompok tersebut.

Pada proses pendidikan, meningkatkan etika dan moral di kalangan peserta didik merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan membangun karakter peserta didik, akan secara langsung dapat membantu keberhasilan membangun karakter bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter masyarakatnya, kemampuan intelegensinya, keunggulan berpikir masyarakatnya, sinergi pada pemimpinnya, dan sebagainya. Penerapan etnomatematika pada sekolah dasar diharapkan agar guru dan peserta didik mendapatkan ide tentang etnomatematika dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Kabupaten Karawang berada di Provinsi Jawa Barat, yang berbatasan dengan Bekasi, Bogor, dan Purwakarta. Kabupaten Karawang berada pada dataran rendah, sehingga memiliki lahan pertanian yang luas. Hingga dikenal dengan kota lumbung padi, yakni kota yang menghasilkan beras terbesar di Indonesia pada masanya. Perkembangan Kabupaten Karawang saat ini menunjukkan kemajuan di berbagai bidang masyarakat, meliputi bidang sosial budaya dan kehidupan beragama, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, penyediaan sarana prasarana, dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Meskipun demikian, masih ada tantangan atau masalah yang belum tuntas, sehingga memerlukan upaya dalam mengatasi pembangunan daerah yang akan datang. Kabupaten Karawang saat ini dikenal dengan kota industri yang memiliki banyak pabrik dari berbagai Negara. Sehingga budaya Karawang hampir dilupakan, salah satu budaya yang dimiliki Karawang yaitu batik Karawang. Batik Karawang yang dikenal berbentuk padi, namun batik yang digunakan penduduk Karawang pada masa itu bermotif “Tumpal” yang mengartikan ketuhanan.

Etnomatematika memiliki peluang untuk dikembangkan dan diterapkan di Karawang, karena masih kurangnya rasa cinta kebudayaan lokal sendiri yang diterapkan pada sekolah dasar. Sedangkan pada UU No.20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa “Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah wajib memuat muatan lokal”. Ketentuan ini dapat dilaksanakan sesuai mata pelajaran dan kebutuhan sekolah dasar. Penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika perlu dikembangkan oleh guru sekolah dasar.

Penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika bisa dicontohkan melalui batik Karawang. Pembuatan batik sendiri tidak terlepas dari peran geometri fraktal, sebab saat mengukir motif pada kain bentuk asli tidak akan sama dengan bentuk yang diterapkan pada batik. Geometri fraktal dapat dirancang gambar tiruan objek alam seperti gunung, pohon, awan, lingkungan dan lain-lain. Berbagai motif batik yang dihasilkan dari geometri fraktal dengan fungsi yang sudah didefinisikan oleh program atau secara manual user menginputkan (Ulinnuha, 2009:1109).

Hasil dari studi pendahuluan dan wawancara guru kelas IV di SDN Adiarsa Barat II, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesulitan dalam memahami konsep matematika dalam batik, pemahaman budaya daerah yang dimiliki peserta didik masih rendah, peserta didik lebih banyak mengetahui budaya dan teknologi permainan asing, dan guru tidak konsisten dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pembelajaran dikarenakan beban tugas guru sangat terasa berat, sehingga dalam hal penilaian menggunakan kurikulum 2013 dirasakan belum sempurna. Terdapat dua cara mengajarkan matematika dalam kurikulum matematika modern. Salah satunya matematika informal yaitu diajarkan sejak taman kanak-kanak sampai sekolah dasar kelas 4. Akomodasi peran etnomatematika dalam pembelajaran, guru matematika perlu menempatkan diri mereka sebagai fasilitator dan menempatkan peserta didik sebagai mitra. Sehingga peserta aktif dalam berbagai informasi, bukan penerima pasif dari penyajian informasi.

Berdasarkan penguraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV di Sekolah Dasar”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurangnya pembelajaran matematika menjadikan peserta didik sulit dalam memahami belajar matematika.
2. Rendahnya penerapan etnomatematika oleh pendidik terhadap peserta didik dalam pembelajaran.
3. Rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap batik Karawang,

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan di latar belakang, bahwa wacana mengenai penerapan etnomatematika untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di SD Negeri Adiasra Barat II Kelas IV dalam mempelajari matematika dalam budaya Karawang. Maka penulis memfokuskan penelitian hanya pada penerapan etnomatematika berbasis budaya lokal Karawang yaitu batik Karawang.

### **D. Rumusan Masalah**

Pembahasan yang akan dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep matematika terdapat pada batik Karawang?
2. Bagaimana cara peserta didik memahami etnomatematika?
3. Bagaimana pengaruh penerapan etnomatematika terhadap peserta didik?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk konsep matematika terdapat pada batik Karawang.
2. Untuk memudahkan peserta didik dalam etnomatematika.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan etnomatematika terhadap peserta didik.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat dari penelitian secara teoritis, dan praktisi.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan serta wawasan yang lebih mendalam mengenai penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada Sekolah Dasar.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk memperluas pengetahuan mengenai penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada Sekolah Dasar.

#### **2. Manfaat Praktisi**

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk mengambil kebijakan dan sebagai saran untuk evaluasi kinerja guru dalam mengembangkan prestasi peserta didik.

##### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan peserta didik, khususnya budaya batik Karawang.

**c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan etnomatematika berbasis budaya lokal dalam pembelajaran matematika pada Sekolah Dasar.

